

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP *HISTORICAL THINKING* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMK NEGERI 2 BANJARMASIN

Rizal Putra Yohannur

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Email: rizalputra007@gmail.com

Heri Susanto

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Email: iniherisusanto@ulm.ac.id

Sriwati

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Email: sriwati@ulm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian mengetahui pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap historical thinking dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Metode Penelitian Quasi Experimental Design dengan Nonequivalent Control Group Design. Populasi pengambilan sampel kelas XI Broadcasting SMK Negeri 2 Banjarmasin teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data penelitian tes, dokumentasi. Uji coba instrumen penelitian uji validitas, uji reliabilitas. Teknik analisis data diuji sebanyak tiga kali, uji statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji hipotesis. Hasil perhitungan (pretest) uji N-Gain Score nilai rata-rata 0,2. Setelah perlakuan (posttest) didapatkan hasil uji N-Gain Score memiliki nilai rata-rata 0,3. Peningkatan historical thinking dapat dilihat uji-t, data historical thinking kelas eksperimen rata-rata 30,62 meningkat menjadi 84,14, historical thinking kelas kontrol rata-rata 28,25 menjadi 62,75 menalami peningkatan signifikan. data tersebut, Independent Samples Test menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa Pengukuran awal(pretest) kedua kelas melalui uji N-Gain Score penilaian historical thinking termasuk ke dalam kategori kurang. Setelah (posttest) maka didapatkan hasil uji N-Gain Score memiliki peningkatan motivasi belajar dalam kategori tinggi. Setelah perlakuan uji-t dengan Independent Samples Test terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media film dokumenter terhadap historical thinking dalam pembelajaransejarah kelas XI BCT di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Kata Kunci: *Historical Thinking, Pembelajaran Sejarah, Media Film Dokumenter*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan secara dinamis. Perubahan kurikulum mulai terjadi pada tahun 1947 sampai dengan saat ini. Faktor psikologis menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan kurikulum, Pemerintah terus melakukan inovasi agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah tentunya mempunyai tujuan untuk menciptakan generasi cerdas dan berkarakter. Menurut keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan

kurikulum merdeka secara bertahap. Pelaksanaan kurikulum merdeka ini dilakukan secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing sekolah berdasarkan hasil survei lingkungan belajar (Suyasa, 2023:250-259). Kurikulum merdeka belajar ditandai dengan kebebasan dan pemikiran kreatif yang didesain untuk memberikan kesempatan terhadap peserta didik agar belajar dengan tenang, santai, menyenangkan dan tanpa tekanan (Rahayu, 2022).

Menurut (Cecep, K., 2016) arti dari media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran

seperti buku, film, video dan sebagainya. Posisi media pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

Keterampilan historical thinking ini tidak langsung dimiliki oleh siswa tetapi harus melalui proses yang sifatnya kontinuitas melalui proses pembelajaran. Pembangunan keterampilan historical thinking ini hanya dapat terbangun apabila siswa sering diajak melakukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu cara yang paling efektif membangun keterampilan berpikir kesejarahan siswa dengan menerapkan metode/model yang tepat, khususnya metode/model yang dapat mengajak siswa untuk bernalar, melakukan analisis dan berpikir kritis (Maulana, W., 2021).

Melalui pembelajaran sejarah mengarahkan bagaimana historical thinking kepada pelajar. (Menurut Syarief, 2023), ada empat cara meningkatkan cara berpikir kesejarahan peserta didik yang pertama, guru harus mengajak peserta didik berpikir tentang materi actual yang ada di sekitar mereka. Kedua, guru tidak lagi terpadu pada buku teks maka yang dilakukan adalah mengajak peserta didik melakukan penemuan. Ketiga, jika pembelajaran harus menggunakan buku teks maka yang dilakukan adalah mengajak peserta didik melakukan penelitian sistematis dan melakukan koreksi terhadap buku teks sehingga peserta didik terstimulasi untuk belajar. Isi buku teks digunakan untuk menemukan permasalahan dan menarik hipotesis. Keempat, kurikulum sejarah haruslah sistematis sehingga peserta didik menemukan hal baru dalam pembelajaran (Shaleha, P. U & et al, 2023).

Pembelajaran sejarah memiliki tujuan agar siswa mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah yang terjadi, maka desain pembelajaran yang dibuat haruslah mampu mengungkap nilai-nilai tersebut agar mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran (Susanto, 2014). Hal tersebut bertujuan agar peran pembelajaran sejarah sebagai media pembentukan keterampilan akademis tingkat tinggi, pembentukan sikap dan pola perilaku

ilmiah (Musfiqon, 2012). Melalui pembelajaran sejarah ini siswa dituntun untuk dapat mengenal dirinya sendiri dan juga bangsanya. Selain sebagai pengenalan terhadap nilai-nilai berbangsa, pendidikan sejarah juga memiliki peran sebagai tempat pendidikan dalam mengembangkan disiplin ilmu sejarah (Hudaidah, 2014).

Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini Penelitian Vina Pratiwi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Sriguna Palembang Tahun 2018" Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, hal ini dilihat bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan media pembelajaran film dokumenter memiliki rata-rata skor akhir sebesar 77,89 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang diberikan perlakuan model ceramah yaitu 69,46 dan hasil uji-t paired sample t-test yang menggunakan SPSS 22 diperoleh sig. (2-tailed) 0,000 < ($\alpha = 0,005$) karena 0,000 < 0,005 sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan media film dokumenter dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model ceramah di kelas XI SMA Sriguna Palembang".

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penggunaan media film dokumenter. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode penelitiannya yaitu Quasi Eksperimental Design dengan NonEquivalent Control Group Design. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui, observasi, tes soal, dan dokumentasi.

Penelitian Fitria Handayani dengan judul "Analisis Kemampuan Historical Thinking Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2023. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan historical thinking mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas Negeri Jakarta. Metode penelitian yang

digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik survei melalui penyebaran angket adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu, hasil penelitian disajikan dengan bentuk tabel frekuensi dan dengan diagram lalu kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari keseluruhan mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas Negeri Jakarta yang berada pada tahun ketiga dan keempat yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 95 orang telah memiliki tingkat kemampuan berpikir historis yang cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan serangkaian hasil presentase yang didapatkan dari survei nilai keseluruhan mendapat predikat sangat mampu atau mendapat presentase sebanyak 72%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah *historical thinking* sebagai variabel terikat dalam penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode penelitiannya yaitu Quasi Eksperimental Design dengan NonEquivalent Control Group Design. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik survei melalui penyebaran angket adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Timbulnya gap atau jarak antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan maka tentunya akan menghasilkan manfaat baru dalam ilmu pengetahuan. Berdasarkan analisis penulis melalui sumber literatur dan lapangan menunjukkan hasil belajar yang rendah disekolah sering terjadi permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini terjadi karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan terkadang siswa sendiri kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga peserta didik kurang menyerap ilmu pengetahuan dengan baik (Afandi, M., 2024).

Melalui Film Dokumenter dirasa cocok digunakan pada saat ini agar siswa tidak menjadi pasif dan memperhatikan saat pembelajaran di kelas, saat pembelajaran menggunakan media

film siswa lebih tertarik dalam belajar dan juga sensor motorik dari siswa akan aktif yaitu mendengarkan dan melihat juga saat siswa dapat menyimpulkan diakhir film apa maksud dan tujuan (Affandi, 2024). Media film dokumenter digunakan saat pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah agar saat belajar mengajar tidak monoton dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan membuat siswa tidak memperhatikan materi apa yang disampaikan. Berdasarkan analisis di atas maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang bermodel "Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap *Historical Thinking* dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMK Negeri 2 Banjarmasin."

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Banjarmasin ini merupakan penelitian kuantitatif tipe Quasi Experimental Design dengan Nonequivalent Control Group Design. Desain yang diadopsi ialah pretest-posttest design dengan dua sampel kelas eksperimen dan kontrol. Subjek penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas XI BCT A yang ditetapkan sebagai sampel kelas eksperimen berjumlah 29 orang dan peserta didik kelas XI BCT B yang menjadi sampel kelas kontrol berjumlah 32 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dari populasi penelitian yang berjumlah 86 orang. Purposive sampling digunakan sebagai teknik penentuan sampel didasari atas pertimbangan tertentu, tujuannya agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara representatif (Sugiyono, 2018). pemilihan kelas XI BCT A sebagai kelas kontrol dan XI BCT B sebagai kelas eksperimen didasari juga nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran sejarah Indonesia yang menunjukkan bahwa kelas XI BCT A sebesar 78,6 dan kelas XI BCT b sebesar 83,8 yang berarti kedua kelas tersebut memiliki nilai yang hampir sama dalam pelajaran sejarah. Pengambilan sampel di kedua kelas dipilih secara random dan sebanyak 29 siswa kelas XI BCT B dan 32 siswa kelas XI BCT A yang menjadi sampel diambil dari masing-masing kelas. Kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang hampir sama dan telah

mendapat materi pelajaran sejarah Indonesia. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan yaitu sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, 2 bulan pengumpulan

data yang dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada bulan September sampai Oktober 2023, dan 1 bulan pengolahan data pada bulan November 2023.

Tabel 1: Nonequivalent Control Group Design

| Pretest | Perlakuan | Posttest |
|----------------|-----------|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |
| O ₃ | - | O ₄ |

Data dikumpulkan melalui tes Menurut Sugiyono (2016:208) tes merupakan sebuah alat ukur pengujian yang objektif dan standar digunakan. Tes yang diberikan berupa 50 soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan *historical thinking* peserta didik setelah menggunakan media film dokumenter. Dalam penelitian ini tes yang diberikan merupakan tes tertulis salah bentuk soal pilihan ganda sebanyak 50 butir soal. Sebelum membuat butir tes soal terlebih dahulu ditentukan kisi-kisi tes sesuai materi untuk memperoleh pengaruh penggunaan media film dokumenter pada proses pembelajaran sebagai sumber belajar sejarah terhadap kemampuan *historical thinking* siswa. Pada tes ini, responden hanya memilih jawaban yang telah peneliti sediakan. Sebelum membuat lembar tes terkait pengaruh media film dokumenter terhadap kemampuan *historical thinking* siswa-siswa, maka peneliti terlebih dahulu membuat indikator instrumen (Margono, S., 2013). Butir tes yang telah dibuat kemudian diuji validitas maupun reliabilitasnya Setelah melalui validitas dan mendapatkan persetujuan maka butir-butir instrumen tersebut dapat dikatakan layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran (Caroline, E., 2019). Untuk melihat instrumen tersebut valid dan tidak valid pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus indeks korelasi product moment yang dikemukakan oleh Person. Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program IMB SPSS Statistics. (Hidayat, A. A., 2021).

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan penghitungan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah Statistik deskriptif memiliki fungsi untuk menerangkan keadaan dan persoalan (Nasution, L.M., 2017).

Kedua uji ini terlebih dahulu dilakukan sebelum ke tahap uji hipotesis karena bertujuan memastikan bahwa subjek penelitian memiliki proporsi yang pas atau representatif. Selain itu hasil uji normalitas dan uji homogenitas juga menjadi pertimbangan dalam menentukan analisis digunakan untuk uji hipotesis (Darmawan, 2013).

Terakhir, uji hipotesis dilakukan bertujuan mengetahui besaran Pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap *historical thinking* dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strauss, A., & Corbin, J. (2003:164) menjelaskan deskripsi hasil penelitian merupakan kumpulan data dari lapangan yang sudah diolah terlebih dahulu kemudian dijabarkan secara teratur. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan dan pengumpulan data berupa tes berupa 50 soal pilihan ganda dan dokumentasi. Tes soal pilihan ganda dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh apakah terdapat penggunaan media film dokumenter terhadap *historical thinking* dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Jenis desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Quasi Eksperimen Design dengan Nonequivalent Control Group Design. Perolehan data melalui hasil tes 50 soal pilihan ganda *historical thinking* belajar pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini.

Gambar 1. Pemutaran Media Film Dokumenter



Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pretest dan posttest historical thinking menggunakan kolmogorov-smirnov test. Taraf signifikansi 5% merupakan

dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan terdistribusi normal. Berikut hasil data yang diperoleh:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Historical Thinking Belajar Kelas Eksperimen, Kelas Kontrol, dan Kelas Uji Coba

| | | | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|---|-----------------------------------|------------------------|------------------------------------|-------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|----------------------------------|
| | | | XI TKI B_Pretest_ Coba | XI BCT B_Pretest_ _Eksp | XI BCT A_Pretest_K ontrol | XI BCT B_Posttest_ _Eksp | XI BCT A_Posttest_ Kontrol |
| N | | | 25 | 29 | 32 | 29 | 32 |
| Normal Paramet ers ^{a,b} | Mean | | 30,00 | 30,62 | 30,00 | 84,14 | 62,75 |
| | Std. Deviation | | 8,544 | 8,317 | 14,992 | 8,927 | 24,818 |
| Most Extreme Differenc es | Absolute | | 0,220 | 0,135 | 0,137 | 0,130 | 0,133 |
| | Positive | | 0,220 | 0,081 | 0,137 | 0,127 | 0,133 |
| | Negative | | -0,180 | -0,135 | -0,101 | -0,130 | -0,097 |
| Test Statistic | | | 0,220 | 0,135 | 0,137 | 0,130 | 0,133 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .003 ^c | .189 ^c | .131 ^c | .200 ^{c,e} | .162 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2- tailed) | Sig. | | .157 ^d | .625 ^d | .545 ^d | .671 ^d | .585 ^d |
| | 99% Confide nce Interval | Low er Bou nd | 0,147 | 0,612 | 0,532 | 0,659 | 0,572 |
| | | Upp er Bou nd | 0,166 | 0,637 | 0,558 | 0,683 | 0,597 |

1. Test distribution is normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors significance correction.
4. Based on 1000 sampled tables with starting seed 2000000.

5. This is a lower bound of the true significance

Tabel di atas menggambarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan program IMB SPSS Statistic, diketahui

bahwa nilai Asymp. Sig. untuk nilai historical thinking belajar kelas eksperimen (pretest) sebesar 0,189, nilai Asymp. Sig. Untuk nilai historical thinking belajar kelas eksperimen (posttest) sebesar 0,200, nilai Asymp.Sig. untuk nilai historical thinking belajar kelas kontrol (pretest) sebesar 0,131 nilai asymp.Sig. untuk nilai historical thinking belajar kelas kontrol (posttest) sebesar 0,162 nilai asymp.Sig. untuk nilai historical thinking belajar kelas uji coba sebesar 0,003. Karena nilai asymp.Sig. lebih besar dari 0,05 maka data dari historical thinking

belajar kelas eksperimen (pretest), historical thinking belajar kelas eksperimen (posttest), historical thinking belajar kelas kontrol (pretest) dan historical thinking belajar kelas kontrol (posttest) dapat dikatakan terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data pretest dan posttest historical thinking belajar siswa menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | | | |
|--|--------------------------------------|------------------|-----|--------|-------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Beda_Pretest_XI TKI B_XI BCT B_XI BCT A | Based on Mean | 8,712 | 2 | 83 | 0,000 |
| | Based on Median | 8,657 | 2 | 83 | 0,000 |
| | Based on Median and with adjusted df | 8,657 | 2 | 72,338 | 0,000 |
| | Based on trimmed mean | 8,795 | 2 | 83 | 0,000 |

Hasil pretest untuk ke tiga (3) kelas yaitu rerata nilai pretest kelas coba (XI TKI B), nilai pretest kelas eksperimen (XI BCT B), dan nilai pretest kelas kontrol (XI BCT A) dimana siswa ke 3 kelas tersebut dilakukan uji awal atau pretest itu tanpa diberi tahu dan belum dilakukan pembelajaran Sejarah. Hasil Uji Homogenitas rata-rata dari ke 3 kelas tersebut baik berbasis pada mean, pada Median, pada median dengan derajat bebas disesuaikan dan berbasis mean yang dipangkas semuanya menunjukkan keseragaman hasil pretest dari ke 3 kelas tersebut.

Artinya penelitian ini dimulai dengan melakukan pretest sebelum diajarkan baik dari kelas uji coba instrumen tes (soal tes) memiliki kesamaan (homogenitas) nilai reratanya. Hal ini juga membuktikan bahwa instrument tes (soal tes) memiliki kehandalan dimana varian dari mean nilai pretest adalah seragam. Hal ini ditunjukkan probabilitas nilai kemaknaan

kesamaan (signifikan) sebesar 0,000 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi kriteria sebesar α (5% atau 0,05) kesimpulannya varian nilai pretest secara statistik adalah homogen secara bermakna (bukan merupakan kebetulan) oleh karena data empiris yaitu hasil pretest ke3 kelas tersebut mendukung homogenitas tersebut.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian analisis, karena kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji t-test. Uji t-test ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap historical thinking dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic.

Tabel 4. Hasil Output Historical thinking Kelas Kontrol (Pretest) dan Historical thinking Kelas Kontrol (Posttest)

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|---------------------------|--|-------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Historical Thinking Belajar Kelas Kontrol (Pretest) | 28,25 | 32 | 15,076 | 2,665 |
| | Historical Thinking Belajar Kelas Kontrol (Posttest) | 62,75 | 32 | 24,818 | 4,387 |

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk historical thinking kelas kontrol (pretest) nilai mean sebesar 28,25, nilai standar deviasi sebesar 15,076 dan nilai standar error mean 2,665. Sedangkan untuk historical thinking kelas kontrol (posttest) nilai rata-rata (mean) sebesar

62,75, nilai standar deviasi sebesar 24,818 dan nilai standar error mean 4,387. Artinya dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error mean terdapat perubahan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah diberi pretest dan posttest pada kelas kontrol.

Tabel 5. Uji t-Test Historical Thinking Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Group Statistics | | | | | |
|---------------------|------------|-------|----|----------------|-----------------|
| | Kelas | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Historical Thinking | Eksperimen | 84,14 | 29 | 8,297 | 1,658 |
| | Kontrol | 62,75 | 32 | 24,818 | 4,387 |

Berdasarkan hasil dari perhitungan group statistics terdapat jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 29 dan kelas kontrol sebanyak 32 responden, nilai mean yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 84,14 dan kelas kontrol sebesar 62,75, standar deviasi untuk kelas eksperimen sebesar 8,297 dan kelas kontrol sebesar 24,818 standar error pada kelas eksperimen sebesar 1,658 dan kelas kontrol 4,387. dapat dilihat dari nilai mean maka historical thinking belajar menggunakan media film dokumenter (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional atau ceramah (kelas kontrol).

Hasil uji beda independent samples t-test menunjukkan bahwa rata-rata (mean) posttest kelas eksperimen dan hasil posttest kelas kontrol secara signifikan atau secara nyata memang berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan data mendukung perbedaan historical thinking

kelas eksperimen (XI BCT B) dengan kelas kontrol (XI BCT A). Artinya dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Sejarah dalam (Rustamana, et al. 2023). model bermedia film dokumenter adalah lebih baik atau lebih berkualitas daripada model pembelajaran konvensional (ceramah ppt) berdasarkan data empiris hasil eksperimen di kelas XI BCT B SMKN 2 Banjarmasin.

4. Uji Normalized gain (N-Gain Score)

Uji N-Gain Score bertujuan untuk mengetahui historical thinking penggunaan suatu metode dalam penelitian pre eksperimen, quasi eksperimen dan true eksperimen (Raharjo.S 2019:1). Uji N-Gain Score merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menilai dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa (Sugiyono, 2018). Uji N-Gain Score bertujuan untuk mengetahui historical thinking penggunaan

suatu metode atau perlakuan (treatment) tertentu dalam penelitian. Uji N-Gain Score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest atau

gain score tersebut, kita dapat mengetahui apakah penggunaan media film dokumenter atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak (Sugiyono, 2010).

Tabel 6. Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen XI BCT B

| No. | Nama Siswa | PreTest | PostTest | Post-Pre | Ideal-Pre | N_Gain | N_Gain_(%) |
|-----|--------------------------|---------|----------|----------|-----------|--------|------------|
| 25 | Mishfa Andra Liany | 40 | 100 | 60 | 60 | 1 | 100 |
| 10 | Nasya Safina | 42 | 100 | 58 | 58 | 1 | 100 |
| 4 | Firza Alfatiha | 48 | 100 | 52 | 52 | 1 | 100 |
| 24 | Naufal Taufikurrahman | 40 | 98 | 58 | 60 | 1 | 97 |
| 13 | Muhammad Fachri Anugerah | 38 | 90 | 52 | 62 | 1 | 84 |
| 9 | Syifina Yusnita Moenica | 38 | 90 | 52 | 62 | 1 | 84 |
| 14 | Meta Maeswari | 36 | 90 | 54 | 64 | 1 | 84 |
| 15 | Ahmad Zaki | 38 | 90 | 52 | 62 | 1 | 84 |
| 11 | Ramadhaniati | 34 | 88 | 54 | 66 | 1 | 82 |
| 7 | Muhammad Radzi Saleh | 36 | 88 | 52 | 64 | 1 | 81 |
| 12 | Nida Nor syfa | 36 | 86 | 50 | 64 | 1 | 78 |
| 27 | Nurul Hikmah | 28 | 84 | 56 | 72 | 1 | 78 |
| 17 | Helmania Ramadani | 30 | 84 | 54 | 70 | 1 | 77 |
| 16 | Anggun Yebyola Hakim | 30 | 84 | 54 | 70 | 1 | 77 |
| 2 | Wisnu Saputra Hermawan | 30 | 84 | 54 | 70 | 1 | 77 |
| 6 | Ahmad Badali | 32 | 84 | 52 | 68 | 1 | 76 |
| 26 | Ahmad Nafis Ramadhan | 34 | 84 | 50 | 66 | 1 | 76 |
| 28 | Muhammad Revaldi Nazwa | 28 | 82 | 54 | 72 | 1 | 75 |
| 19 | Muhammad Fasya Azmi | 28 | 82 | 54 | 72 | 1 | 75 |
| 23 | Dinda Nur Aina | 28 | 82 | 54 | 72 | 1 | 75 |
| 8 | Said Daffa Kamil | 30 | 82 | 52 | 70 | 1 | 74 |
| 22 | Winda Novilla | 26 | 80 | 54 | 74 | 1 | 73 |
| 5 | Indra Septianor | 28 | 80 | 52 | 72 | 1 | 72 |
| 20 | Aulia Azizah | 20 | 74 | 54 | 80 | 1 | 68 |
| 29 | Muhammad Fahri | 20 | 74 | 54 | 80 | 1 | 68 |
| 18 | Nayla Dayanti | 22 | 74 | 52 | 78 | 1 | 67 |
| 3 | Subhan Nazmi | 20 | 72 | 52 | 80 | 1 | 65 |
| 1 | Agustina | 18 | 70 | 52 | 82 | 1 | 63 |
| 21 | Ahmad Aditya | 10 | 64 | 54 | 90 | 1 | 60 |

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Historical Thinking pembelajaran eksperimen siswa kelas XI BCT B yang sedang ada 5 siswa yaitu siswa nomor urut 9, nomor urut 14, nomor urut 6, nomor urut 10, dan nomor urut

15. Selebihnya menunjukkan masing-masing siswa dengan tingkat *historical thinking* pembelajaran model bermedia film dokumenter kelas XI BCT B dengan tingkat *historical thinking*

72,22 % (siswa nomor urut 27), sampai dengan tiga historical thinking sempurna nomor urut 5, 24, 26 yaitu yang tinggi mulai dari siswa nomor urut 28 yaitu dengan tingkat historical thinking sebesar 96,67% sampai siswa nomor urut 27

dengan tingkat historical thinking sebesar 72,22%. Hasil historical thinking keseluruhan atau rerata kelas eksperimen (XI BCT B) model pembelajaran bermedia film dokumenter .

Tabel 7. Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol XI BCT A

| No. | Nama Siswa Kelas XI BCT A | Pretest | Posttest | Posttest-Pretest | 100-Pretest | N_Gain | N_Gain(%) |
|-----|----------------------------|---------|----------|------------------|-------------|-----------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5)=(4)-(3) | (6)=100-(3) | (7)=(6)/(5)*100 | (7)=(7)*100 |
| 25 | Muhammad Riadh Abidin | 52 | 100 | 48 | 48 | 1.00 | 100.00 |
| 26 | Muhammad Busairi Luthfi | 56 | 100 | 44 | 44 | 1.00 | 100.00 |
| 29 | Ahmad Akbar Setiawan | 56 | 100 | 44 | 44 | 1.00 | 100.00 |
| 10 | Nazwa Audya | 44 | 96 | 52 | 56 | .93 | 92.86 |
| 14 | Iqbal Fazrian | 44 | 96 | 52 | 56 | .93 | 92.86 |
| 22 | Ahmad Haris | 44 | 96 | 52 | 56 | .93 | 92.86 |
| 32 | Nadya Nanda Rifani | 42 | 90 | 48 | 58 | .83 | 82.76 |
| 3 | Ahmad Yasyfa Maulana | 44 | 88 | 44 | 56 | .79 | 78.57 |
| 23 | Raina Aspiani Putri | 40 | 84 | 44 | 60 | .73 | 73.33 |
| 2 | Diah Anita | 38 | 76 | 38 | 62 | .61 | 61.29 |
| 8 | Hilaliah | 32 | 70 | 38 | 68 | .56 | 55.88 |
| 31 | Krisna Yoga Putra | 32 | 70 | 38 | 68 | .56 | 55.88 |
| 1 | Nur Alisha Zhia S. | 42 | 72 | 30 | 58 | .52 | 51.72 |
| 5 | Muhammad Hafiz | 28 | 64 | 36 | 72 | .50 | 50.00 |
| 7 | Nabila Asy Syifa | 28 | 64 | 36 | 72 | .50 | 50.00 |
| 15 | Zen Ammar Maulana | 28 | 64 | 36 | 72 | .50 | 50.00 |
| 16 | Muhammad Sultan Y.P | 28 | 64 | 36 | 72 | .50 | 50.00 |
| 28 | Asfhi Noor Rizava | 28 | 64 | 36 | 72 | .50 | 50.00 |
| 20 | A.Ridho | 26 | 60 | 34 | 74 | .46 | 45.95 |
| 27 | Ahmad Rumadani | 28 | 60 | 32 | 72 | .44 | 44.44 |
| 30 | Farhan Nabawie Putra | 20 | 50 | 30 | 80 | .38 | 37.50 |
| 12 | Siti Faiza Hardiyani Laili | 18 | 44 | 26 | 82 | .32 | 31.71 |
| 13 | Helda Damaiyanti | 6 | 36 | 30 | 94 | .32 | 31.91 |
| 11 | Naila Salsabila | 14 | 40 | 26 | 86 | .30 | 30.23 |
| 17 | Ahmad Resha A. M. P. | 14 | 40 | 26 | 86 | .30 | 30.23 |
| 19 | Rudi Bagus Saputro | 14 | 40 | 26 | 86 | .30 | 30.23 |
| 18 | Ahmad Adit Pratama | 10 | 36 | 26 | 90 | .29 | 28.89 |

| No. | Nama Siswa Kelas XI BCT A | Pretest | Posttest | Posttest-Pretest | 100-Pretest | N_Gain | N_Gain(%) |
|-----|---------------------------|---------|----------|------------------|-------------|--------|-----------|
| 4 | Muhammad Rafly Islami | 12 | 34 | 22 | 88 | .25 | 25.00 |
| 9 | Ansari Akbar | 12 | 34 | 22 | 88 | .25 | 25.00 |
| 6 | Syarifatun Rezekiyah | 10 | 28 | 18 | 90 | .20 | 20.00 |
| 24 | Syifira Yusnita Moenica | 10 | 28 | 18 | 90 | .20 | 20.00 |
| 21 | Mikaila al nasya | 6 | 20 | 14 | 94 | .15 | 14.89 |

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Hasil perhitungan N-Gain kelas kontrol (XI BCT A) menunjukkan historical thinking masing-masing siswa yang termasuk kategori historical thinking yaitu siswa dengan nomor urut berturut-turut mulai nomor 25, 26, 29, 10, 14, 22, 32, 3, dan nomor urut 23 termasuk historical thinking yang tinggi. Kemudian hasil perhitungan N_Gain historical thinking sedang diikuti oleh nomor urut siswa 2, 8, 31, 1, 5, 7, 15, 16, 28, 27, 30, 12, 13, 11, 17, dan 19 termasuk kategori historical thinking sedang oleh karena berada dalam jangkauan kriteria 0,30 sampai 0,70. Kemudian siswa-siswa kelas kontrol (XI BCT A) yang historical thinking rendah yaitu berturut-turut nomor urut 21, 24, 6, 9, dan 4. Kategori tingkat historical thinking nya rendah oleh karena historical thinking di bawah 0,30.

Pembahasan

1. Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan *Historical Thinking* dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Film dokumenter adalah alat yang mampu menggambarkan suatu kejadian atau keadaan tertentu secara hidup (vivid) sebagaimana adanya. Film dokumenter haruslah dilihat sebagai sebuah feedback, sesuatu yang terjadi di belakang yang dipresentasikan dan hadirkan kembali, sehingga dapat dimaknai sebagai suatu fase interupsi untuk dibaca kembali dan menjadi referensi untuk ke depan. Sebelum mendokumentasikan peristiwa, hendaknya kandungan dari konsep materi yang akan didokumenasikan harus dipelajari (Winarni, 2015).

Hal ini berlangsung dengan terus-

menerus hingga mampu menciptakan daya lihat yang menakjubkan dari sebuah tampilan video. Suara yang tersaji dalam video dibuat dengan cara direkam secara magnetik pada sebuah pita film seperti halnya perekaman audio dan kemampuannya menggabungkan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri (Prawitasari, M. 2021).

Penggunaan media film dokumenter ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung, film dokumenter yang tampilan dapat memvisualisasikan peristiwa lahirnya voc. Film dokumenter ini sehari sebelum kegiatan belajar film ini di kirim terlebih dahulu di whatsapp group, berikut link video film dokumenter <https://youtu.be/Sqo9WYyChw?si=cBYGbucRUqDmnjyH>, link kedua https://youtu.be/bSF-EYJ4mvk?si=m6nYt9K6EU_Qe1xj, link bagian ketiga <https://youtu.be/M7PyzitaNbw?si=CoMd9vwAagCVSsqz>. kemudian ketika pembelajaran berlangsung film dokumenter ini di putar kembali di dalam kelas (Rikarno & Riki, 2015).

Penggunaan media film dokumenter pada kelas eksperimen memberikan respon yang positif dari siswa karena film dapat memvisualisasikan data dengan melampirkan materi yang kompleks kepada siswa sehingga menjadi solusi dalam menjelaskan suatu hal yang terlalu membosankan jika hanya disampaikan dengan ceramah dan tidak lengkap jika dijelaskan dengan gambar saja. Media yang digunakan menarik dengan penyajian materi menyacu pada poin-poin penting materi. Hal ini sejalan dengan pendapat guru mata pelajaran sejarah kelas XI Ibu Maisuhariyanti, S.Pd

mengatakan, penggunaan media film sebagai media pembelajaran suatu hal yang yang menarik dan inovatif karena memberikan informasi dalam bentuk visual yang membuat siswa lebih tertarik untuk belajar sehingga lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi sejarah.

2. Perbandingan Kemampuan *Historical Thinking* Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Perbandingan Kemampuan *Historical Thinking* Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Salah satu cara yang paling efektif membangun keterampilan berpikir kesejarahan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya metode atau model yang dapat mengajak peserta didik untuk bernalar, melakukan analisis dan berpikir kritis. Sehingga jika guru hanya menerapkan metode atau model yang sangat sederhana tujuannya untuk membangun keterampilan berpikir kesejarahan ini tidak akan terjadi. Hal ini harus dipertimbangkan oleh guru karena berdasarkan penelitian berpikir sejarah yang tinggi akan berdampak pada prestasi belajar yang tinggi pula (Winarni, 2015).

Berdasarkan hasil dari perhitungan Group Statistics terdapat jumlah responden paa kelas eksperimen sebanyak 29 dan kelas kontrol sebanyak 32 responden, nilai mean yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 84,14 dan kelas kontrol sebesar 62,75: Standar deviasi untuk kelas eksperimen sebesar 8,297 dan kelas kontrol sebesar 24,818. Standar error pada kelas eksperimen sebesar 1,658 dan kelas kontrol 4,387. dapat dilihat dari nilai Mean maka *historical thinking* belajar menggunakan media film dokumenter (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional atau ceramah (kelas kontrol).

Historical thinking model pembelajaran kelas kontrol (XI BCT A) yang diikuti oleh 32 orang siswa yaitu model pembelajaran ceramah bermedia PPT juga menunjukkan hasil yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Hasil kelas kontrol ini tentu memberikan hasil yang lebih rendah dibanding model pembelajaran kelas eksperimen (XI BCT B) yang termasuk

model pembelajaran yang efektif.

Historical thinking ini tidak langsung dimiliki oleh peserta didik tetapi harus melalui proses yang sifatnya kontinuitas melalui proses pembelajaran. Pembangunan keterampilan berpikir sejarah ini hanya dapat terbangun apabila peserta didik sering diajak melakukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu cara yang paling efektif membangun keterampilan berpikir kesejarahan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya metode atau model yang dapat mengajak peserta didik untuk bernalar, melakukan analisis dan berpikir kritis. Sehingga jika guru hanya menerapkan metode atau model yang sangat sederhana tujuannya untuk membangun keterampilan berpikir kesejarahan ini tidak akan terjadi. Hal ini harus dipertimbangkan oleh guru karena berdasarkan penelitian berpikir sejarah yang tinggi akan berdampak pada prestasi belajar yang tinggi pula (Winarni, 2015).

Berdasarkan hasil dari perhitungan Group Statistics terdapat jumlah responden paa kelas eksperimen sebanyak 29 dan kelas kontrol sebanyak 32 responden, nilai mean yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 84,14 dan kelas kontrol sebesar 62,75: Standar deviasi untuk kelas eksperimen sebesar 8,297 dan kelas kontrol sebesar 24,818. Standar error pada kelas eksperimen sebesar 1,658 dan kelas kontrol 4,387. dapat dilihat dari nilai Mean maka *historical thinking* belajar menggunakan media film dokumenter (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional atau ceramah (kelas kontrol).

Historical thinking model pembelajaran kelas kontrol (XI BCT A) yang diikuti oleh 32 orang siswa yaitu model pembelajaran ceramah bermedia PPT juga menunjukkan hasil yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Hasil kelas kontrol ini tentu memberikan hasil yang lebih rendah dibanding model pembelajaran kelas eksperimen (XI BCT B) yang termasuk model pembelajaran yang efektif.

3. Pengaruh Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan *Historical Thinking* dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Keterampilan berpikir kesejarahan atau *historical thinking* yaitu kemampuan agar siswa dapat membedakan waktu lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, melihat dan mengevaluasi evidensi, membandingkan dan menganalisis cerita sejarah, ilustrasi, dan catatan dari masa lalu, menginterpretasikan catatan sejarah, dan membangun suatu cerita sejarah berdasarkan pemahamannya (Isjoni, 2007).

Penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan *historical thinking* siswa menunjukkan hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan media media film dokumenter sebagai media pembelajaran dan kelas kontrol menggunakan media power point dalam pembelajaran memiliki hasil yang berbeda. Perbedaan hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol karena penggunaan media yang kurang efektif. Penggunaan media power point dalam pembelajaran di kelas kontrol (XI BCT A) merupakan media yang sudah sering digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran sehingga kebanyakan siswa lebih cepat bosan dan mengantuk sehingga kurang efektif digunakan.

Berbeda dengan kelas kontrol, penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan *historical thinking* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif kepada siswa. Kemudahan dalam mengakses materi, memahami materi serta memiliki gambaran bagaimana lahirnya VOC. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan pada siswa yang lebih mudah dalam menjawab soal pilihan ganda seputar lahirnya VOC.

Sejalan dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media film dokumenter dan kelas kontrol tanpa perlakuan, menggunakan media power point memiliki perolehan nilai yang berbeda, kelas eksperimen menjawab pertanyaan dengan benar dengan yang tertinggi 100 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 84,14. Sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata (mean) 67,75. melihat hasil setelah diberikan perlakuan (posttest) pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan perolehan nilai pada kemampuan *historical thinking* kedua kelas tersebut memiliki perbedaan (Nurjanah, W. 2020).

Hasil eksperimen pembelajaran model ini yang peneliti lakukan berdasarkan analisis deskriptif rerata hasil belajar (posttest) dibandingkan dengan titik awal (pretest) ternyata pada kelas eksperimen XI BCT B yang diikuti oleh 29 orang siswa menunjukkan tingkat keefektifan yang termasuk dalam kategori efektif (tinggi) berdasarkan analisis N-Gain yang dilanjutkan dengan analyse descriptive of means yang peneliti lakukan ini. Pengujian Paired Samples T-Test menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi alpha (α) 5% atau tingkat kebenaran atau $(100-\alpha)$ yaitu 95%. Antara hasil pretes dan hasil postes dengan soal tes yang sama menunjukkan bukti yang bermakna atau signifikan. Artinya bukan merupakan faktor kebetulan bahwa hasil postes lebih baik daripada hasil pretes dengan menggunakan instrumen tes yaitu soal yang diujikan sama.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Group Statistics terdapat jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 29 dan kelas kontrol sebanyak 32 responden, nilai mean yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 84,14 dan kelas kontrol sebesar 62,75: Standar deviasi untuk kelas eksperimen sebesar 8,297 dan kelas kontrol sebesar 24,818. Standar error pada kelas eksperimen sebesar 1,658 dan kelas kontrol 4,387. dapat dilihat dari nilai Mean maka *historical thinking* belajar menggunakan media film dokumenter (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional atau ceramah (kelas kontrol).

D. SIMPULAN

Penggunaan media film dokumenter dilakukan saat pembelajaran berlangsung, film dokumenter yang disajikan dapat memvisualisasikan peristiwa lahirnya VOC. Film dokumenter ini diputar di dalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung kemudian siswa menonton dan memahami materi yang terkandung di film dokumenter tersebut.

Sejalan dengan pemberian perlakuan maka perbandingan pada kelas eksperimen

menggunakan media film dokumenter dan kelas kontrol tanpa perlakuan, menggunakan media power point memiliki perolehan nilai yang berbeda, kelas eksperimen menjawab pertanyaan dengan benar dengan yang tertinggi 100 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 84,14. Sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata (mean) 67,75. melihat hasil setelah diberikan perlakuan (post-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan perolehan nilai pada kemampuan historichal thingking kedua kelas tersebut memiliki perbedaan.

Penggunaan media film dokumenter ini pada kelas eksperimen memberikan respon yang positif dari siswa karena film dapat memvisualisasikan data dengan melampirkan materi yang kompleks kepada siswa sehingga menjadi solusi dalam menjelaskan suatu hal yang terlalu membosankan. Media yang digunakan menarik dengan penyajian materi menyacu pada poin-poin penting materi. Hal ini sejalan dengan pendapat guru mata pelajaran sejarah kelas XI Ibu Maisuhariyanti, S.Pd mengatakan, penggunaan media film sebagai media pembelajaran suatu hal yang yang menarik dan inovatif pembelajaran sejarah di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2024). *Pengaruh Penggunaan Video Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Muttaqien*. Doctoral Dissertation, IAIN Metro).
- Caroline, E. (2019). *Metode Kuantitatif*. Media Sahabat Cendekia.
- Cecep, K. (2016). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudaidah. (2014). "Historical Thinking, Keterampilan Berpikir Utama Bagi Mahasiswa Sejarah." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 3.1.
- Handayani, F. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Historis Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta*. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Margono, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Maulana, W. (2021). "Tinjauan Tinjauan Mengenai Historical Thinking Skill dan Karakteristik Peserta didik Pada Jenjang Menengah Atas". *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 1(2), 69-78.
- Nasution, L. M. (2017). *Statistik deskriptif. Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Nurjanah, W. (2020). "Historical Thinking Skills and Critical Thinking Skills". *Historika*, 23, 92-104.
- Pratiwi, V. (2018). "Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Sriguna Palembang". *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 4(2), 162-169.
- Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). "Retrospektif Penggunaan Media Daring dalam Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Education and Development*, 9(4), 173-177.
- Rustamana, A., Mutiara, A., Aprilia, N., Aini, A. Q., & Yuda, H. (2023). "Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah". *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(7), 81-90.
- Rahayu, (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak".

- Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4. Halaman 6313–6319.
- Rikarno, Riki. (2015). "Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 17.1 : 129-149.
- Shaleha, P. U., Sumantri, P., Hutauruk, A. F., Chandra, S., & Saragih, R. G. A. (2023). "Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan." *Education & Learning*, 3(2), 117-124.
- Syarief, T. N., Anggriani, N. K., & Yulifar, L. (2023). "Philosophical Basis In The Textbook Title Indonesian History Class X Written By Restu Gunawan, Amurwani Dwi Lestariningsih And Sardiman." *Visi Sosial Humaniora*, 4(2), 52-67.
- Suyasa, P. W. A., Suastra, I. W., Melistriani, N. N., & Wiradika, I. N. I. (2023). "Peninjauan Kurikulum Merdeka dari Berbagai Aliran Filsafat Pendidikan". *Journal on Teacher Education*, 5(2), 250-259.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Asswaja Pressindo.
- Winarni, S. (2015). "Pengaruh Penggunaan Media Film Sejarah dan Minat Membaca Buku-Buku Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN 4 Jember". *Jurnal Pendidikan IPS*, 09, 03.